



## TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

### *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI WILAYAH KECAMATAN PULAU TIGA BARAT

Tujuan penyusunan proposal sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Magister Manajemen Bidang Minat Administrasi Publik (Reguler)



**Disusun oleh:**

**IDRIS**  
**NIM. 530051561**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**BATAM**  
**2022**

## ABSTRACT

### COLLABORATIVE GOVERNANCE IN WASTE MANAGEMENT OF PULAU TIGA BARAT DISTRICT, NATUNA REGENCY

*The problem in this study is waste management has the potential to affect public health, the role and process of waste management need collaboration between policymakers and implementers of existing waste management efforts. This drop in achievement might have an impact on employee performance.*

*The purpose of this study is to evaluate and analyze collaborative governance in the district of Pulau Tiga Barat, Natuna Regency, with the goal of resolving waste management issues..*

*This study employs a qualitative method in conjunction with a descriptive approach. Primary and secondary data sources were used in this investigation. The study's findings reveal that collaborative governance in waste management in the Pulau Tiga Barat District has been operating relatively well, as evidenced by the Starting Condition, Collaborative Process, Facilitative Leadership, and Institutional design. Additionally, the issues that impede the collaborative process are reflected in financial statistics, most notably the district of Pulau Tiga Barat's insufficient budget allocation for trash management.*

*The findings and contribution from this study is the collaborative governance in waste management should be held by the government with related parties include district, sanitary agency, public services, private enterprises and people in Natuna regency. In the process of collaborative governance, all parties have their function to formulate the policy and giving the impact in waste management with facilitative leadership*

*The implication in this study is the governance could be awarded of collaborative process will involves all parties in Natuna Regency so the factors such as startind condition, institutional design, facilitative leadership and collaborative process will be implemented not only in waste management but to accomplish and formulate the policy to the public.*

**Keywords:** collaborative governance, waste management, Pulau Tiga Barat District, Natuna Regency

## ABSTRAK

### ***COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN PULAU TIGA BARAT, KABUPATEN NATUNA**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah dapat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat sehingga peran dan proses kolaborasi dalam pengelolaan sampah membutuhkan sinergi dari pihak pembuat kebijakan hingga pelaksana kegiatan yang ada bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis *collaborative governance* dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah Di Kecamatan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pulau Tiga Barat sudah berjalan cukup baik yang ditilik dari *Starting Condition*, *Collaborative Process*, *Facilitative Leadership* dan *Institutional design*. Selain itu, faktor-faktor yang menghambat proses kolaboratif masih terjadi pada indikator financial yaitu masih terbatasnya pengalokasian anggaran untuk pengelolaan sampah di Kecamatan Pulau Tiga Barat.

Temuan dan kontribusi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *collaborative governance* dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki peranan dalam pengelolaan sampah diantaranya, Kecamatan, Dinas Kebersihan, Satuan Terpadu Pelayanan Publik, Pihak Swasta dan masyarakat di Kabupaten Natuna itu sendiri. Faktor penting *facilitative leadership* yang menggambarkan peranan dalam memberikan penyediaan saran dan prasarana dalam mendukung pengelolaan sampah harus didukung oleh pemimpin yang membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah.

Implikasi dan saran dalam penelitian ini kepada Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kabupaten Natuna untuk melibatkan pihak-pihak lainnya dalam berkolaborasi agar tujuan pengelolaan sampah dapat tercapai. Peran internal pemerintah saja tidak cukup untuk memberikan pengaruh dan dampak kepada masyarakat sehingga faktor *starting condition*, *institutional design*, *facilitative leadership* dan *collaborative process* dapat dilaksanakan dengan baik.

**Kata kunci:** *Collaborative Governance*, pengelolaan sampah, Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kabupaten Natuna